

## **Desa Senawar Jaya 1992-2011**

**Mistiawati \*, Ulul Azmi\*\*, Ferry Yanto\*\*\***

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana berdirinya sejarah Desa Senawar Jaya serta mengetahui keadaan sosial Desa Senawar Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan prinsip-prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, tahapan penelitian meliputi pengumpulan sumber heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi serta wawancara untuk melengkapi data yang diperoleh. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori perkembangan desa *bottom up and top down* oleh Shabbir Cheema dan Dennis Rondineli, dikatakan bahwa pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memberikan upaya-upaya untuk mendorong terjadinya perkembangan. Setelah dilakukan penelitian maka hasil temuan menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang cukup berprogres di Desa Senawar Jaya walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Dan perkembangan desa ini juga melibatkan banyak pihak seperti pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah, hingga penduduk Desa Senawar Jaya sendiri, dan berdampak bagi penduduk Desa Senawar Jaya.

**Kata Kunci : Desa, Senawar Jaya**

### **Abstract**

*This research aims to explain the history of the establishment of Senawar Jaya Village and understand the social conditions of Senawar Jaya Village. The research method used is the historical method, following systematic principles in collecting historical sources. The research stages include the collection of heuristic sources, criticism, interpretation, historiography, and interviews to complement the obtained data. The theory used in this research is the bottom-up and top-down village development theory by Shabbir Cheema and Dennis Rondinelli, which states that both the central and local governments make efforts to encourage development. The research findings indicate significant progress in the development of Senawar Jaya Village, although it took a considerable amount of time. This village development also involved various parties, such as the central and local governments, as well as the residents of Senawar Jaya Village, and had an impact on the village's inhabitants.*

**Keywords : Village, Senawar Jaya**

### **A. PENDAHULUAN**

Desa merujuk pada suatu unit geografis atau wilayah administratif terkecil di wilayah pedesaan yang umumnya dihuni oleh penduduk. Desa sering kali memiliki ciri khas tersendiri, seperti kehidupan masyarakat yang lebih terikat pada tradisi, pola pemukiman yang lebih tersebar, dan kegiatan ekonomi yang cenderung berbasis pertanian atau sumber daya alam lokal. Desa juga memiliki struktur pemerintahan sendiri yang mengurus kebutuhan masyarakatnya.

Konsep desa mengandung makna adanya keterkaitan yang lebih luas, baik secara ekologis, ekonomis dan sosiologis. Dalam konteks ini

konsep desa mempunyai pengertian pertama “ikatan sosial” yang berlandaskan teritorial dimana masyarakat kawasan tersebut hidup dalam lokalitas tertentu dengan eksistensi yang jelas. Kedua, “ikatan sosial” berdasarkan pekerjaan yang mana hubungan anggota tidak permanen, tetapi memiliki intensitas interaksi yang tinggi dalam waktu tertentu. Ketiga, “ikatan sosial” yang dibangun berdasarkan jaringan sosial sebagai nilai tambah dari modal sosial dengan satu fokus interaksi pada pengembangan Masyarakat (http://www.nber.org/papers/w16019)

Secara sosiologis, desa dapat dijelaskan sebagai kelompok masyarakat atau komunitas

penduduk yang tinggal bersama dalam lingkungan yang saling mengenal satu sama lain. Di desa kehidupan cenderung seragam dan tergantung pada alam dengan hubungan sosial dan adat istiadat yang kuat. Sedangkan secara Historis, desa merupakan awal masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, desa dan masyarakat adat telah menjadi institusi sosial yang sangat penting sejak lama (Khoiriah and Meylina, 2018)

Setiap desa memiliki sejarah dan karakter uniknya sendiri, terbentuk dari peristiwa yang terjadi dan kegiatan yang dilakukan oleh penduduknya, mulai dari awal berdirinya hingga pertumbuhan dan perkembangannya, keadaan inilah yang menunjukkan keadaan yang berbeda di masa berikutnya termasuk dari kehidupan penduduk desa tersebut yang dipengaruhi oleh keadaan perkembangan desa.

Desa memiliki peranan penting dalam pemerintahan Indonesia karena desa adalah unit pemerintahan terkecil yang sangat penting bagi negara dan pengertian desa sangat bervariasi tergantung dari sudut pandangnya seperti dapat dilihat dari perspektif geografi, desa adalah tempat dimana penduduk berkumpul hidup bersama dan menggunakan lingkungan sekitar untuk mempertahankan, melanjutkan, dan mengembangkan kehidupan mereka (Jamaludin, 2015).

Masyarakat Desa Senawar Jaya kebanyakan dari suku Jawa dan Melayu pada umumnya kebanyakan suku Jawa berasal dari wilayah Jawa, tetapi suku Jawa yang lebih banyak tinggal di desa tersebut yang datang langsung ke Desa Senawar Jaya untuk mencari kehidupan baru dan akhirnya kebanyakan dari mereka memilih untuk bertempat tinggal di desa tersebut hingga saat ini.

Pada umumnya penduduk Desa Senawar Jaya mata pencahariannya sebagai petani perkebunan karet dan kelapa sawit, Lahan yang tersebar di beberapa desa yaitu Desa Senawar Jaya, Desa Mekarjaya, Desa Sukajaya dan Desa Wonorejo, Sehingga dapat diketahui bahwa petani karet terbanyak berada di Desa Senawar Jaya karena dengan jumlah penduduk yang banyak di bandingkan dengan desa-desa lain dan beragamnya adat istiadat dan kultur budaya hal

ini termasuk potensi sumber daya alamnya yang khas, infrastruktur pembangunan yang maju seperti adanya Perseroan Terbatas (PT), atau peluang pengembangan ekonomi yang menarik. Melalui penelitian ini, kita bisa memahami lebih dalam mengenai potensi dan kebutuhan desa tersebut untuk memberikan dukungan yang lebih tepat.

Sejak menjadi desa ditetapkan desa Senawar Jaya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, sarana air bersih, Perubahan kondisi geografis juga terlihat dengan lebih jelas, melalui pengembangan lahan pertanian, penggunaan lahan yang lebih efisien, atau bahkan perubahan lainnya. Selain itu, faktor-faktor seperti dukungan pemerintah, dan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membangun desa mereka juga berperan dalam kemajuan ini. Ini semua menunjukkan perkembangan berkelanjutan di berbagai aspek yang penting untuk mendukung kehidupan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan Desa Senawar Jaya.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah karena penelitian ini tergolong sebagai penelitian historis yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa dimasa lalu dalam kehidupan masyarakat. Melalui sumber-sumber yang berfungsi sebagai bukti dan fakta sejarah Dalam penelitian ini akan digunakan metode sejarah, metode ini melibatkan penggunaan langkah-langkah, prosedur dan teknik yang terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu sejarah yang berlaku. Ada empat tahapan yaitu heuristik, kritik, Interpretasi dan historiografi (Kuntowijoyo, 2003).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Senawar Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin, menurut kisah yang di ceritakan oleh ketua lembaga adat dan tokoh masyarakat Desa Senawar Jaya awal terbentuknya Desa Senawar Jaya pada tahun 1992. sebelumnya Desa Senawar Jaya masih

gabungan dari Desa Bayung Lencir. diperkirakan sebelum tahun 1992 daerah Desa Senawar Jaya sudah ditempati oleh masyarakat akan tetapi masih disebut perkampungan. asal usul nama desa senawar jaya yang diambil dari sungai senawar yang melintasi kawasan RT 16 polongan.

Polongan yang dimaksud adalah nama panggilan khusus untuk di RT 16 dan 17 dikarenakan banyak orang jawa dan khususnya tempat orang bangsal ( nyitak batu bata). Desa Senawar Jaya awalnya merupakan salah satu dusun tiga yang ada di Desa Bayung Lencir setelah Bayung Lencir menjadi kecamatan sendiri maka dusun tiga berubah pula menjadi desa yang disebut dengan Senawar Jaya. dan di tahun 1992 terjadinya pemekaran. Istilah pemekaran secara etimologi berasal dari kata yaitu mekar, menurut kamus besar bahasa indonesia berarti berkembangnya menjadi terbuka, menjadi besar dan gembung, menjadi luas, besar, ramai, dan bagus mulai timbul dan berkembang (Dilahun, 2016)

Desa Senawar Jaya pada awalnya merupakan sebuah perkampungan yang dihuni oleh masyarakat petani. Desa Senawar Jaya di bentuk oleh bupati Musi Banyuasin yaitu Arifin Djalil setelah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah desa, pembentukan desa ini berdasarkan usulan masyarakat yang kemudian di setuju oleh pemerintah. Langkah ini diambil dikarenakan Desa Senawar Jaya ingin memiliki desa sendiri agar masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan pelayanan yang baik.

Sebelum membahas Desa Senawar Jaya kita akan menelusuri bagaimana terbentuknya Desa Senawar Jaya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua lembaga adat dan tokoh masyarakat Desa Senawar Jaya yaitu bapak H.Tasmin dan bapak Mastain. Menurut cerita yang dituturkan oleh ketua Lembaga adat bapak H.Tasmin , ketika ia pertama kali pada tahun 1956 menempati Desa Senawar Jaya ia mengatakan Desa Senawar Jaya ini dulunya adalah masih di kategorikan kampung ( kampung senawar ) yang berasal sebuah dermaga atau yang dulunya itu disebut dengan boom (bongkar tempat muat barang ) dari sungai musi ke sungai lalan Bayung Lencir.

Daerah tersebut dialiri sungai lalan dari Desa Senawar menuju daerah mendis. Mendis adalah sebuah desa yang bersebelahan dengan Dusun tiga. Pada tahun 1970 yang menjabat sebagai kepala kampung dusun tiga H. Siun Atmawinata dengan jumlah penduduk 50 KK. Setelah berangsur-angsur warga Desa Senawar Jaya dengan semakin bertambahnya penduduk maka terjadilah pemekaran dari kecamatan Bayung Lencir. setelah berangsur-angsur warga Desa Senawar Jaya terus bertambah maka terjadilah pemekaran dari kecamatan Bayung Lencir. Pada tahun 1950 sebelum dimekarkan ada desa persiapan yang disebut desa persiapan Senawar Jaya, setelah Bayung Lencir dimekarkan menjadi kecamatan sendiri berubahlah dusun tiga tersebut menjadi Desa Senawar Jaya. Dampak perkembangan tentu saja memiliki dampak-dampak yang dapat memengaruhi dalam sistem kehidupan penduduk sehari-hari salah satu yang paling utama dapat dirasakan yaitu dampak positif dari perkembangan tersebut yaitu Lancarnya akses transportasi darat, sesudah dibangunnya jalan raya di Desa Senawar Jaya, karena ini merupakan kemudahan bagi mobilitas keluar masuk penduduk di Desa Senawar Jaya tidak hanya itu penduduk juga lebih nyaman saat berkendara saat jalannya sudah diaspal khususnya jalan lintas timur sumatera. selain itu jalan yang sudah di aspal akan memungkinkan untuk mengurangi debu disaat musim panas dan tidak licin lagi saat musim penghujan, penduduk juga lebih mudah mengjangkau kebun mereka karena jalan menuju kebun sudah banyak dicor maupun pergerasan jalan, mobil pick up yang digunakan untuk memanen sawit juga dapat masuk ke kebun-kebun sawit. Selain itu toke karet juga lebih mudah mengjangkau kebun karet penduduk, untuk membeli hasil karet penduduk tersebut.

Dibidang pendidikan dampak yang sangat dirasakan yaitu dimana anak-anak penduduk di Desa Senawar Jaya yang bersekolah di luar Desa Senawar Jaya bahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi di Jambi seperti di Unja, uin, unbari, unama dan lain sebagainya. Efek lain juga turut serta dirasakan oleh pedagang sayur yang dahulunya sangat susah mengjangkau rumah-rumah penduduk

yang berada di dalam lorong-lorong jika hujan jalan tersebut rusak dan licin dilalui oleh sepeda motornya, tetapi akibat perbaikan jalan dengan cara di cor ataupun pengerasan sangat mudah ia untuk berjualan hingga kerumah-rumah penduduk.

Dan akhirnya akses jalan raya telah baik sudah diaspal tidak lagi berdebu di Desa Senawar Jaya dan dampaknya sangat dirasakan dengan makin lancarnya jaringan transportasi di Desa Senawar Jaya, jika dahulunya sepeda menjadi alat transportasi darat bagi penduduk di Desa Senawar Jaya untuk berpegian ke luar Desa Senawar Jaya, kini telah berbeda penduduk rata-rata sudah memiliki kendaraan sepeda motor dan juga sebagian sudah memiliki kendaraan roda empat sesuai kebutuhan masing-masing.

Adanya bangunan gedung sekolah yang dibangun oleh pemerintah pusat, membuat anak-anak di Desa Senawar Jaya tidak ada lagi yang tidak bersekolah, mereka bisa memilih bersekolah sesuai keinginan dan kebutuhan, karena di Desa Senawar Jaya berdiri bangunan sekolah mulai dari jenjang TK – SMP akan tetapi untuk jenjang SMA anak-anak di sini masih bersekolah ke luar Desa. Sebab disebabkan belum tersedianya bangunan pendidikan jenjang SMA. Dengan seiringnya waktu, pola pikir penduduk di Desa Senawar Jaya sudah mulai maju dan hal ini juga diiringi dengan pendapatan ekonomi penduduk yang terus meningkat bagi penduduk yang bekerja baik di bidang pertanian maupun perdagangan. Faktor inilah yang mendorong penduduk berpikir bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci kesuksesan dan keluar dari kemiskinan untuk menuju kesuksesan. Untuk saat ini pendidikan di Desa Senawar Jaya merupakan hal penting dan keharusan, karena untuk melamar pekerjaan dibutuhkan juga ijazah dan selain itu juga ada pengaruh dari penduduk itu sendiri sehingga penduduk lain juga ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Selanjutnya dampak negatif terjadinya perkembangan Desa Senawar Jaya selain dampak positif yang dirasakan masyarakat dari perkembangan Desa Senawar Jaya, terdapat juga dampak negatif yang muncul akibat perkembangan tersebut. Contohnya sebagian lahan pertanian karet hilang karena berdirinya

perusahaan dan beberapa penduduk yang sebelumnya bekerja sebagai petani karet kini beralih menjadi buruh di perusahaan tersebut. Dan hewan-hewan yang sebelumnya hidup di lahan pertanian karet kehilangan habitatnya sehingga mereka mulai berani masuk kepermukiman masyarakat Desa Senawar Jaya

#### D. KESIMPULAN

Desa Senawar Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Desa Senawar Jaya sebelumnya merupakan dusun III dari Desa Bayung Lencir, pada tahun 1992 terjadilah pemekaran, pemekaran ini bertujuan untuk mengembangkan pemerintahan dan meningkatnya pelayanan publik dan percepatan pembangunan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. dan Senawar kemudian menjadi desa definitif, sejak menjadi desa definitif Senawar mengubah namanya menjadi Desa Senawar Jaya

Selanjutnya pada tahun 2011 terjadi pemekaran di Desa Senawar Jaya menjadi dua desa yaitu Desa Senawar Jaya sebagai desa induk dan Desa Wonorejo sebagai desa pemekaran. pemekaran ini meningkatkan Desa Wonorejo untuk menjadi desa yang berdiri sendiri dan untuk lebih mandiri dalam mengelola berbagai aspek kehidupan mereka permohonan ini di dasarkan pada keinginan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas pembangunan pengelolaan sumber daya di wilayah mereka.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Dilahun, D. (2016). Geografi Desa Dan Pengertian Desa. *Forum Geografi*, 8(2), 119.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi perdesaan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kuntowijoyo. (2003), *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khoiriah, S & Meylina, U. (2017). Analisis sistem pengelolaan dana desa berdasarkan regulasi keuangan desa. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(1), 20-29.
- <http://www.nber.org/papers/w16019>